

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RSUD DEPATI HAMZAH KOTA PANGKALPINANG

Kristine Riris¹, Rezka Nurvinanda², Agustin³

^{1,2,3} STIKES Citra Delima Pangkalpinang, Jalan Pinus I Kacang Pedang Atas Pangkalpinang 33125
Bangka Belitung, Indonesia Bangka Belitung, Indonesia

E-mail: kristineriris0406@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan bentuk melahirkan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus. Penanganan dalam upaya meminimalisir tingkat nyeri bisa dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan dengan cara melakukan mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri *post Sectio Caesarea* Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2022.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *quasy experimental* dengan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang dimana ibu dengan *post sectio caesarea* akan diberikan intervensi mobilisasi dini dalam menurunkan tingkat nyeri. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Paired sample t-test*.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri responden antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai *p-value* adalah 0,032 yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada tingkat nyeri antara *pretest* dan *posttest*, sehingga mobilisasi dini pada ibu dengan *post sectio caesarea* sangat efektif diberikan dalam menurunkan tingkat nyeri.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, *Sectio Caesarea*, Tingkat Nyeri

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) delivery is a form of giving birth to a fetus by making surgical incisions in the abdominal wall and uterus. Handling in an effort to minimize pain levels can be done by a health worker by means of early mobilization. This study aims to determine the effect of early mobilization on reducing post-*sectio caesarean* pain levels at Depati Hamzah Hospital, Pangkalpinang City, in 2022.

This study was designed using a *quasy experimental* research design with a *pretest-posttest nonequivalent control group design*. The sampling technique used in this study uses *non-probability sampling*. The number of samples in this study were 16 people where mothers with *post sectio caesarea* would be given early mobilization interventions to reduce pain levels. Bivariate analysis using the *Paired sample t-test*.

The results of the research in this study were that there was a significant difference in the respondent's pain level between *pretest* and *posttest* with a *p-value* of 0.032 which indicates that the *p-value* is less than 0.05 (<0.05).

The conclusion in this study is that there is a significant effect on pain levels between *pretest* and *posttest*, so that early mobilization for mothers with *post sectio caesarea* is very effective in reducing pain levels.

Keyword : Early Mobilization, Pain Level, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan bisa terjadi secara normal ataupun melalui pembedahan. Persalinan normal merupakan persalinan dengan tenaga ibu sendiri yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa bantuan alat yang tidak bisa melukai ibu dan bayi, sedangkan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan bentuk melahirkan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus (Gant & Cunningham, 2013). Angka persalinan dengan metode SC telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10-15% yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, menyatakan standar dilakukannya operasi SC sekitar 5-15%, tahun 2015 meningkat 22,5% bahkan data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC). Sedangkan menurut data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan.

Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin/melintang atau sungsang sebesar 3,1% , perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 2,9%, *plasenta previa* sebesar 0,7%, *plasenta tertinggal* sebesar 0,8%, Hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (RISKESDAS, 2018). Dalam Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dengan indikasi KPD 13,6% disebabkan oleh faktor lainnya diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB dan riwayat *Sectio Caesarea* (SC) (KEMENKES RI, 2018). Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan (KEMENKES RI, 2018).

Berdasarkan data Rekam Medik dari RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 jumlah ibu yang melakukan operasi SC berjumlah 412 orang, tahun 2020 mengalami penurunan sejumlah 246 orang dan tahun 2021 berjumlah 177 orang ibu yang melakukan operasi SC. Hasil survei awal di RSUD Depati Hamzah pada tahun 2022 dari Januari-September terdapat 72 orang ibu melahirkan post SC (Rekam Medik, 2022).

Ibu post operasi seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Kondisi keterbatasan gerak pada pasien post operasi dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Santoso et al, 2022).

Ibu yang sudah mengalami operasi SC dapat mengalami nyeri sedang sampai berat. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana ibu mampu menahan dan menanggapi rasa sakit (Agustin et al, 2020). Untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut *post* operasi SC, maka diperlukan suatu intervensi keperawatan. Penanganan rasa nyeri bisa dengan farmakologis, non farmakologis dan atau kombinasi keduanya (Santoso et al, 2022). Salah satu teknik non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri *pasca* operasi adalah teknik mobilisasi dini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment design* dengan metode *pretest-posttest Nonequivalent Control Group design*. Kedua kelompok diukur skala nyerinya sebelum dilakukan mobilisasi dini /pretest dan kedua kelompok diukur skala nyerinya setelah dilakukan mobilisasi dini/posttest (Dharma, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan instrument penelitian skala nyeri dan SOP. Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer. Pengumpulan data

primer sendiri berorientasi pada observasi langsung ke responden. Analisa data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat. Adapun uji bivariat data berdistribusi normal dengan menggunakan uji paired t-test.

Penelitian dilaksanakan di ruang kebidanan RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang dan proses penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang .

Kelompok	Variabel	Mean	SD	SE	Min	Max	N
Intervensi	Usia (21-40)	31,37	0,188	0,534	23	40	8
Kontrol	Usia (21-40)	34,25	0,163	0,462	26	40	8

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2022

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Df	%	Df	%
Pendidikan Rendah (SD dan SMP)	3	37,5	3	37,5
Pendidikan Tinggi (SMA dan S1)	5	62,5	5	62,5
Total	8	100,0	8	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2022

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Df	%	Df	%
Tidak Bekerja (IRT)	8	100,0	6	75,0
Bekerja (PNS, Swasta)	0	0	2	25,0
Total	8	100,0	8	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Dari ketiga tabel di atas diketahui bahwa dari 16 responden mayoritas diantaranya berusia 21-40 tahun, berpendidikan rendah sebanyak 6 responden dan berpendidikan tinggi

sebanyak 10 responden, tidak bekerja sebanyak 8 orang dan bekerja sebanyak 8 orang.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Pre Test		Post Test	
	DF	%	DF	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri Ringan	0	0	0	0
Nyeri Sedang	0	0	7	87,5%
Nyeri Berat	8	100%	1	12,5%
Tidak Terkontrol	0	0	0	0
Tidak Terkontrol				

Sumber : Data Primer (2022)

Menurut tabel di atas peneliti dapat beranggapan bahwa pasca persalinan *sectio caesarea* responden cenderung mengalami nyeri sedang hingga berat. Kondisi ini sendiri terjadi bahwa sebelum dilakukan mobilisasi pada kelompok intervensi nyeri berat terkontrol berjumlah 8 orang atau 100%. Sedangkan setelah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi dengan kategori nyeri sedang sebanyak 7 orang atau 87,5% dan pada kategori nyeri berat terkontrol berjumlah 1 orang atau 12,5%.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Pre Test		Post Test	
	DF	%	DF	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri Ringan	0	0	0	0
Nyeri Sedang	0	0	8	100%
Nyeri Berat	8	100%	0	0
Tidak Terkontrol	0	0	0	0
Tidak Terkontrol				

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi kategori paling banyak adalah nyeri berat terkontrol dengan jumlah 8 orang atau 100%. Sedangkan setelah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi kategori paling banyak adalah nyeri sedang dengan jumlah 8 orang atau 100%.

Uji Homogenitas

Tabel 6
Uji Homogenitas Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	DF	P – Value
Kelompok Intervensi	8	0,487
Kelompok Kontrol	8	0,170

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari hasil uji *homogeneity of variance* didapatkan nilai *p-value* pada kelompok intervensi adalah $0,487 > 0,05$ dan hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat homogen. Sedangkan nilai *p-value* pada kelompok kontrol dalam Uji Homogenitas adalah $0,170 > 0,05$ dan hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas akan diuji menggunakan *Uji Shapiro Wilk* dari nilai rata-rata tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 7 : Uji Normalitas Menggunakan Shapiro Wilk Pada Tingkat Nyeri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	DF	P-value	DF	P – Value
Tidak Nyeri Sebelum Mobilisasi Dini	8	0,093	8	0,056
Tidak Nyeri Setelah Mobilisasi Dini	8	0,140	8	0,137

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 7 test statistik menggunakan Uji *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $> 0,05$ pada variabel tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired t-test* (uji *t* berpasangan).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *paired t-test* dan nilai α ditetapkan sebesar (0,05). Jika nilai *p-value* $< 0,05$ berarti ada pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri.

a. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Kelompok Intervensi Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang

Tabel 8 : Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Kelompok Intervensi Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2022

Tingkat Nyeri	Mean	N	SD	SE	T	<i>p-value</i>
Pre Test	8,000	8	0,755	0,267	-13,229	0,032
Post Test	5,500	8	0,755	0,267		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 8 diatas menyatakan bahwa nilai *p-value* dalam Uji *paired sample t-test* adalah $0,032 < 0,05$. Maka ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri ibu post *sectio caesarea* kelompok intervensi di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tabel 9 : Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Kelompok Kontrol Di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2022

Tingkat Nyeri	Mean	N	SD	SE	T	<i>p-value</i>
Pre Test	7,750	8	0,707	0,250	-14,346	0,049
Post Test	5,125	8	0,640	0,226		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 9 diatas menyatakan bahwa nilai *p-value* dalam Uji *paired sample t-test* adalah $0,049 < 0,05$. Maka ada perbedaan

yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat nyeri *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol ibu *post sectio caesarea* di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tabel 10 : Perbedaan Rata-Rata Sebelum Dan Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Kelompok Intervensi dan Kontrol

Varia bel	Kelom pok	Mea n	N	SD	SE	T	p- value
Tingkat Nyeri Pre Test	Interven si	7,75 0	8	0,70 7	0,25 0	-	14,34 6
	Kontrol	5,12 5	8	0,64 0	0,22 6		
Tingkat nyeri Post Test	Interven si	5,50 0	8	0,75 5	0,26 7	-	0, 00 0
	Kontrol	5,12 5	8	0,64 0	0,22 6	34 6	

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tingkat nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata tingkat nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dikelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

PEMBAHASAN

Ibu yang sudah mengalami operasi SC dapat mengalami nyeri sedang sampai berat. Rasa nyeri juga dapat menimbulkan situasi yang penuh dengan tekanan dimana individu berespon secara fisiologis yang dalam hal ini dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis (Sembiring, 2021). Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, lingkup gerak sendi, dan keterbatasan kemampuan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kondisi keterbatasan kemampuan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari mengakibatkan ibu tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan *disability* adanya keterbatasan gerak akibat

nyeri dan prosedur medis (Santoso et al, 2022). Mobilisasi dilakukan secara bertahap agar semua sistem peredaran darah dalam tubuh dapat menyesuaikan dan berfungsi secara normal kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 pasien ibu *post sectio caesarea* di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri pada kelompok intervensi sebelum dilakukan mobilisasi dini sebesar 8,000 atau kategori nyeri berat dengan nilai $SD = 0,755$ dan setelah dilakukan mobilisasi dini sebesar 5,500 atau kategori nyeri ringan dengan nilai $SD = 0,755$. Hasil uji *paired t-test* pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. Sedangkan hasil uji *paired t-test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. Perbedaan rata-rata tingkat nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dikelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata tingkat nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dikelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Menurut asumsi peneliti mobilisasi dini merupakan salah satu penatalaksanaan yang ampuh dalam menurunkan skala nyeri pada ibu *post operasi sectio caesarea*. Banyak ibu *post operasi sectio caesarea* mengalami peningkatan intensitas nyeri setelah dilakukannya operasi. Mobilisasi dini dapat menjadi sebuah terapi alternatif untuk

membantu ibu dalam mengurangi intensitas skala nyeri. Penatalaksanaan mobilisasi dini dengan cara bertahap dan sesuai dengan SOP dapat mempercepat proses penurunan skala nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea*. Mobilisasi dini sebaiknya mulai diterapkan di Rumah Sakit dan dijadikan program baru dalam menurunkan skala nyeri pada ibu *post operasi sectio caesarea*. Peran petugas kesehatan sangatlah penting dalam mengontrol dan membantu pasien saat melakukan penatalaksanaan mobilisasi dini agar skala nyeri pasien dapat berkurang dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dini pada kelompok intervensi dan Kontrol di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea Di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20, 223-234.
- Anwar, M., Baziad, A., & Prabowo, R. P. (2014). *Ilmu Kandungan* (3rd ed.). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams. Edisi 23. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, et al. (2014). *Obstetri Williams Edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Harini, R., Kambocie, Y. C., & Aini, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Intensitas Nyeri Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea. *Prosiding: Seminar Internasional Ilmu Kesehatan 2022*, 310-314.
- Hartati, S., Setyowati, & Afyanti, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM. *Jurnal Keperawatan*, 192-197.
- KEMENKES RI, B. P. (2018). LAPORAN HASIL RISET KESEHATAN DASAR (RISKESDAS) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI*.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RS. Rafflesia Bengkulu . *Journal of Nursing and Public Health*, 6, 1-7.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2015). *Ilmu Obstetri Dan Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan* (1st ed.). Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Ratmiwasi, C., Utami, S., & Agritubella, S. M. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum SC Di RSPB Pekanbaru. *Endurance*, 2, 346-353.
- Rohmah. (2021). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1, 34-40.
- Rismawati, 2015, Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Post Sc Di Ruang Bougenville Rsud Kebumen, <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id>
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11, 97-104. Diambil kembali dari <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Sembiring, H. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post

- Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biology Education Science Technology Journal*, 5, 25-30. Diambil kembali dari <https://jurnal.uisu.ac.id>
- Solehati, T., & Kosasih, C. E. (2015). *Konsep Dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas* (1st ed.). (Anna, Penyunt.) Bandung: PT Refika Aditama.
- Subandi, E. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2, 58-74.
- Susanti, & Sari, I. N. (2022). Early Mobilization Behavior Of Mother Post Section Caesarea At Embung Fatimah Hospital, Batam City. 2022 *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 82-87. Diambil kembali dari <https://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Taek, A. D., Batubara, S. O., & Gatun, A. M. (2018). Survey Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2, 28-34.
- Tika, T. T., Sidharti, L., Himayani, R., & Rahmayani, F. (2022). Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi. *Jurnal Medika Hutama*, 03, 2386-2391. Diambil kembali dari <https://jurnalmedikahutama.co>.
- WHO. (2016). *Rekomendasi WHO tentang perawatan antenatal untuk pengalaman kehamilan yang positif*.